

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA  
KESENIAN KOJAN DI DUSUN MLANGI SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Skripsi Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memenuhi Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SITI SOVIATUN**

**NIM.15.10.934**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR  
YOGYAKARTA**

**2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

H. M. Ikhsanudin, M. SI

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M. A

Hal : Skripsi  
sdr. Siti Soviatun

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IIQ An Nur  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

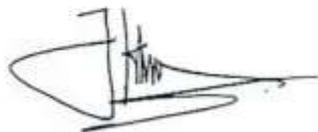
Nama : Siti Soviatun  
NIM : 15. 10. 934  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Pada Kesenian  
Kojan Di Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta

Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



H. M. Ikhsanudin, M. SI

Ahmad Sofiyuddin Ichsan, M. A

NIY: 06.30.38

NIY: 16.30.65

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Soviatun  
NIM : 15.10.934  
Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 10 Oktober 1996  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/PAI  
Alamat Rumah : Sawahan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Putri Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami pada Kesenian Kojan di Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 6 hari terhitung tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 6 hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian ini pernyataan saya buat sebenar-benarnya.

Bantul, 24 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Siti Soviatun**  
NIM. 15. 10. 934

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 468/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMIS PADA KESENIAN KOJAN DI  
DUSUN MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**SITI SOVIATUN**

NIM: 15.10.934

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 91 (A) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901

Penguji II

**Ahmad Shofivuddin Ichsan, MA**  
NIDN: 2115108602

Pembimbing I

An **H.M. Ikhsanudin, M.SI**  
NIDN : 2112039101

Pembimbing II

**Ahmad Shofivuddin Ichsan, MA**  
NIDN : 2115108602

Ketua Sidang

An **H. M. Ikhsanudin, M.SI**  
NIY: 2102067701

Sekretaris Sidang

**Lina, M.Pd**  
NIDN: 2122018602

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

*(QS. Al-Ahzab: 56)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 426

*Karya skripsi ini aku persembahkan kepada:*

Almamaterku, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur

Yogyakarta.

Bapak, Ibu dan Adikku tercinta.

Pondok Pesantren An-Nur.

Semua sahabatku dan orang-orang yang selalu mendo'akanku  
dan membantuku.

## ABSTRAK

Siti Soviatun. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami pada Kesenian Kojan di Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Tarbiyah. Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta. 2019.

Latar belakang penulisan skripsi berawal dari ketertarikan peneliti terhadap Kesenian Kojan. Kesenian Kojan yang merupakan ciri khas tradisi keislaman masyarakat Mlangi sebagai sarana *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter Islami. Kesenian Kojan merupakan karya Kiai Nur Iman sebagai sanjungan kepada Sri Sultan Hamengkubuwana II sebagai khalifatullah yang tercermin dari lagu shalawat Mbah Kiai Nur Iman.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui praktik pelaksanaan kesenian Kojan di masyarakat Mlangi Sleman Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan di masyarakat Mlangi Sleman Yogyakarta. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesenian Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta beberapa buku dan web yang berkaitan dengan Kesenian Kojan. Kemudian analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Seidel dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, mengumpulkan dan mengkategorikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Praktik Kesenian Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta dilaksanakan pada malam hari, dimulai sekitar pukul 21.00 WIB – 23.00 WIB. Pelaksanaan di sini misalnya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Rangkaian acara dilakukan sejak pagi, *berkatan* dan dinyanyikannya shalawat Ngelik oleh para sesepuh, pada malam harinya dimainkan Kesenian Kojan yang banyak ditonton oleh warga Mlangi maupun luar Mlangi. *Kedua*, nilai pendidikan karakter Islami pada Kesenian Kojan yaitu, nilai akidah yang terdapat dalam gerakan jempol dengan lantunan lagu *Allahu Ya Allah*, nilai syari'at yang terdapat dalam gerakan ke atas dan ke bawah (sujud) dengan lantunan *Solatun Minal Maula*, nilai akhlak kepada diri sendiri dalam gerakan duduk simpuh, akhlak kepada sesama dalam gerakan ke kanan ke kiri dalam lantunan lagu *Qifī Yaum al-Qiyāmah* dan gerakan salam dengan lantunan lagu *Assalamu'alaik*. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Kesenian Kojan di Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta ada dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu, harapan memperoleh *syafa'at* Nabi Muhammad SAW, tradisi turun temurun dan generasi yang masih aktif. Sedangkan faktor penghambat yaitu, wadah yang sifatnya resmi belum ada, merasa malu untuk ikut Kojan dan latihan sampai larut malam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter Islami dan Kesenian Kojan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---َ---	Fathah	a	A
---ِ---	Kasrah	i	I
---ُ---	Dammah	u	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yažhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *žukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـو	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

## 6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكَرِيمِ الْكَبِيرِ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولِ النَّسَاءِ = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir

kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

**10.** Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji milik Allah semata. Kepada-Nya kita memuji, bersyukur dan bertaubat. Kepada-Nya juga kita memohon ampunan, perlindungan, petunjuk serta kekuatan untuk melangkah dan menjalani setiap hela napas dalam kehidupan kita di dunia ini guna meraih kebahagiaan yang sejati dihari kemudian...Aamiin.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Semoga apa yang menjadi tuntunannya selalu dapat kita amalkan dan kita lestarikan hingga akhir hayat kita termasuk umatnya yang senantiasa mendapatkan cahaya cinta dan syafaatnya...Aamiin.

Alhamdulillah skripsi ini berhasil diselesaikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa karya ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik itu dari tulisan, bacaan ataupun susunan yang kurang pas. Namun peneliti bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa memenuhi syarat sebagai karya ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta.

Oleh karena itu, peneliti sangat bersyukur atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak dan segenap elemen dalam penyelesaian karya skripsi ini. Selanjutnya atas terwujudnya skripsi ini tak lupa peneliti sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. *Almahfurlahumā* KH. Nawawi Abdul Aziz beserta Nyai Hj. Walidah Munawwir, beserta segenap *Zurriyah* yang telah memberikan Ilmu serta barokah kepada peneliti dalam rangka *tafaqquh fi ad-din*.
2. KH. Yasin Nawawi, selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'had An-Nur Ngrukem.
3. Rektor Institut Ilmu Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, Drs. KH. Heri Kuswanto, M. Si.
4. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ An-Nur Bapak Dr. H. Munjahid, M. Ag.
5. Kaprodi Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) IIQ An-Nur Bapak Ali Mustaqim, M. Pd.I
6. Bapak H. M. Ikhsanudin, M. SI selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, petunjuk serta meluangkan waktu, tenaga pikirannya kepada peneliti dalam mewujudkan karya skripsi ini.
7. Ahmad Shofiyuddin Ichsan, M. A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta fasilitasnya kepada peneliti untuk melakukan diskusi serta aspirasi dalam skripsi ini.
8. Segenap Dosen serta civitas akademika Institut Ilmu Qur'an An-Nur yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, selama belajar semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan mampu menjadi wasilah dan amal jariyah kepada Allah SWT.
9. Bapak Kaelan, Rifki, Sihabuddin, Hadi dan Rozi Anwar terima kasih atas semua data serta informasinya dan telah memberikan waktu untuk wawancara.

10. Bapak Sarfan dan Ibu Asriyah yang senantiasa memberikan doa dan restu dalam setiap langkah peneliti dalam mencari ilmu serta yang membiayai peneliti selama belajar, semoga menjadi pahala yang berlimpah, Aamiin.
11. Adikku tersayang Khairul Umam yang senantiasa memberikan canda tawa, doa dan semangat dalam setiap langkah peneliti mencari ilmu.
12. Sahabat angkatan 2015 PAI/IAT IIQ An-Nur Bantul terutama untuk sahabatku Indah, Azizah, Naya dan Tulip tetap mengukir cerita, lewat barisan tawa dan rentetan suka duka bersama-sama, dari PPL-KKN sampai penelitian skripsi.
13. Segenap santri Al- Khadijah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian ini.

Dengan teriring doa dan harapan, semoga amal kebaikan mereka senantiasa memperoleh ridho dari Allah SWT. akhirnya peneliti hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Atas segala khilaf peneliti haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Peneliti

**Siti Soviatun**

**NIM. 15. 10. 934**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	19

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Nilai	
1. Pengertian .....	21
2. Perkembangan Nilai .....	22
3. Ciri-Ciri Nilai .....	23

B. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan.....	29
2. Pengertian Karakter .....	30
3. Hubungan Karakter dengan Akhlak .....	32
4. Ciri-ciri Karakter .....	34
5. Tujuan Pendidikan Karakter .....	41
C. Pendidikan Karakter Islami .....	41
D. Kesenian Kojan .....	43
1. Pengertian Kesenian.....	43
2. Wujud Kesenian .....	44
3. Kesenian Kojan .....	45
4. Unsur Kesenian Kojan .....	46

### **BAB III GAMBARAN UMUM DUSUN MLANGI, BIOGRAFI KIAI**

#### **NUR IMAN DAN GAMBARAN UMUM KESENIAN KOJAN**

A. Letak Geografis Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta .....	52
B. Kehidupan Ekonomi, Sosial, dan Budaya.....	53
C. Biografi Kiai Nur Iman .....	57
D. Sejarah dan Berkembangnya Kesenian Kojan .....	61
E. Sarana dan Prasarana Kesenian Kojan.....	64

**BAB IV PRAKTIK, NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
ISLAMI, FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT  
PADA KESENIAN KOJAN DI DUSUN MLANGI SLEMAN  
YOGYAKARTA**

- A. Praktik Kesenian Kojan di Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta ..... 67
- B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Kesenian Kojan ..... 71
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kesenian Kojan  
di Dusun Mlangi Sleman Yogyakarta ..... 85

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 91
- B. Saran-saran ..... 92
- C. Penutup ..... 93

**DAFTAR PUSTAKA ..... 94**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah Islam di Jawa menunjukkan bahwa pendekatan kultural yang dilakukan oleh para ulama, justru sangat diterima oleh masyarakat Jawa. Konsep pemikiran orang Jawa yang mengedepankan harmoni tercermin seperti pepatah *Memayu Hayuning Bawono*, yang berarti mengusahakan keselamatan dan kebahagiaan, serta hendaknya senantiasa mengusahakan dan menjaga keselamatan hidup kita sendiri dan kehidupan di sekitar kita. *Pangastuti* sendiri secara khusus adalah sikap kepasrahan atau ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rangkaian secara keseluruhan kata-kata bijak ini bermakna segala bentuk kemungkaran dan kejahatan dapat dikalahkan atau dihilangkan dengan sikap kepasrahan dan ketaatan kepada perintah Allah SWT, karena semua perintah Allah SWT adalah *rahmatan lil 'Alamin* (kasih sayang kepada alam semesta beserta isinya).<sup>1</sup>

Hasil kajian Idris HM Nur menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi melemahnya pendidikan karakter di kalangan pendidikan antara lain melemahnya nilai moral, agama dan budaya. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan kementerian pendidikan dalam mengatasi melemahnya nilai moral bangsa di lingkungan pendidikan adalah bekerjasama dengan media seperti televisi (TV) untuk menggiatkan

---

<sup>1</sup>Johan Purnama, "Agama dan Budaya Lokal di Indonesia", *Diskusi Publik Agama dan Budaya Lokal oleh LABEL-UIN Sunan Kalijaga dan AIFIS*. 2015, hlm. 2.

kembali tampilan budaya-budaya asli Indonesia yang dulu sering ditampilkan di TV seperti: acara wayang, kesenian daerah, kerajinan khas daerah, dan budaya khas gotong royong.<sup>2</sup>

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi melemahnya pendidikan karakter yang terjadi di Indonesia, secara tidak langsung juga memberikan dampak negatif terhadap seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat diatasi dengan pengembangan nilai, moral dan budaya. Salah satu contoh yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya yaitu dengan menambah wawasan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam budaya kesenian, salah satunya Kesenian Kojan.

Kesenian Kojan merupakan hasil karya Kiai Nur Iman selaku keluarga Karaton. Sultan Hamengkubuwono I kemudian memberi hadiah kepada Kiai Nur Iman berupa tanah “Perdikan” atau zona bebas pajak. Tanah tersebut kemudian dijadikan desa dan digunakan untuk penyebaran agama Islam. Didirikan pula pondok pesantren untuk “*mulangi*” atau mengajar agama. Atas dasar kata “*mulangi*” inilah kemudian desa tersebut dikenal dengan nama Mlangi. Dusun Mlangi terletak di Ring Road Barat Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Tradisi keagamaan santri Mlangi dalam kehidupan sosio-kultural masyarakat Yogyakarta merupakan salah satu hasil dari proses Islamisasi di Jawa melalui akulturasi antara Islam dengan tradisi Karaton.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Idris HM Noor, “Reduksi Nilai Moral, Budaya, dan Agama Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUDNI- Vol. 9, No. 2.* 2014. Hlm. 148.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Kaelani sebagai pelantun Shalawat Jawa *Ngelik* dan pembimbing Kojan pada hari Rabu, 21 November 2018 pukul 15.00 WIB - 15.45 WIB.

Kesenian Kojan yang berada di dusun Mlangi, Sleman, Yogyakarta ini pada mulanya dilakukan untuk merayakan maulid Nabi, akan tetapi seiring berjalannya waktu kesenian ini dapat ditemui dalam setiap acara *praja* (hajatan seperti sunatan dan aqiqahan). Tidak berhenti di situ, kesenian Kojan juga berpartisipasi dalam Hari Ulang Tahun Ansor Pusat di Manahan Solo pada tanggal 16 Juli 2012. Kesenian Kojan mempunyai gerakan khas di mana setiap gerakan memiliki makna bagi kehidupan beragama. Selain itu, ciri khas dalam Kesenian Kojan yaitu mempunyai rebana khusus dan hanya ada di dusun Mlangi. Rebana tersebut biasa disebut dengan “*terbang pesisir*”.<sup>4</sup>

Dalam sejarahnya, pada masa pemerintahan Hamengkubuwono I, Kiai Nur Iman mengusulkan agar Raja membangun empat masjid besar untuk mendampingi masjid yang sudah berdiri terlebih dahulu di Kampung Kauman, dekat Karaton Yogyakarta. Empat Masjid tersebut disarankan oleh Kiai Nur Iman agar dibangun di empat arah (Pathok Kiblat Papat Lima Pancer) dan diberi nama “Masjid Pathok Negoro” atau “Pathok Nagari” yang artinya adalah batas wilayah Negara.

Keempat masjid tersebut di antaranya di sebelah Barat yang terletak di dusun Mlangi, di sebelah Timur terletak di desa Babadan, di sebelah Utara terletak di Plosokuning dan di sebelah Selatan terletak di Dongkelan. Dikarenakan hal tersebut, Kiai Nur Iman beserta putra-putranya leluasa mengembangkan dakwah di empat Masjid Pathok Negoro, dakwah tersebut mudah diterima karena tidak lepas dengan pendekatan kearifan budaya lokal

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Saudara Rifki sebagai pengurus anggota Kojan di dusun Mlangi pada hari Sabtu, 15 Juni 2019 pukul 21.30 WIB – 22.45 WIB.

masyarakat setempat. Bagi Kiai Nur Iman, Islam sangat lentur dan mudah beradaptasi dengan kondisi dan situasi apapun (*shalih likuli zaman wal makan*), sehingga perlu upaya pribumisasi Islam melalui kesenian dan unsur-unsur budaya Jawa. Maka dari itu, lahirlah Kojan dan shalawat Jawa *Ngelik* di Masjid Pathok Negoro yang masih eksis hingga saat ini.<sup>5</sup>

Kesenian Kojan sendiri telah ada sejak tahun 1826, sebuah peninggalan dari Kiai Nur Iman yang sekarang masih dilestarikan. Kesenian Kojan merupakan gerakan yang diiringi shalawat dan rebana yang mempunyai nilai akidah yaitu iman dan taqwa. Melalui kesenian ini masyarakat lebih meningkatkan kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dalam kitab Bukhori, Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُثَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

“Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ulayyah dari Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Dan telah menceritakan pula kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qotadah dari Anas berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah beriman seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orang tuanya, anaknya dan dari manusia seluruhnya".<sup>6</sup>

Gerakan Kesenian Kojan mengandung banyak nilai, seperti halnya tarian Sufi, ada juga gerakan seperti *i'rab*, yaitu *i'rabnya isim* yaitu *rafa'*, *nashab* dan *jar*, ada pula *I'rabnya fi'il* yaitu *jazm*. Makna filosofi dari *i'rab* tersebut dapat dipahami dari gerakan Kesenian Kojan. Gerakan mengepalkan tangan

<sup>5</sup>Irwan Masduqi, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kiai Nur Iman* (Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011), hlm. 45-50.

<sup>6</sup>Lidwa Pustaka i-software (Hadis Sembilan), Kitab Bukhori Hadis No. 14.

dan menyisakan ibu jari berdiri, di sini ditandai dengan *rafa'* yang mempunyai makna, bahwasanya Allah SWT selalu mengikuti gerakan setiap kita berbuat, baik berbuat kebaikan maupun keburukan. Istilah dalam Kojan bahwa ibu jari adalah induk dari semua gerakan. Dalam Kojan terdapat gerakan ke kanan ke kiri yang ditandai dengan *nashab* yang mempunyai arti sosial masyarakat, gerakan ke atas ke bawah (sujud) ditandai dengan *jar* yang mempunyai makna bahwa manusia akan berada dalam tingkatan derajat di atas dan kadang di bawah, maka manusia dilarang untuk berbuat sombong. Gerakan duduk timpuh yang ditandai dengan *jazm* yang mempunyai arti menyampaikan hasrat permintaan maaf, ampunan, dan rahmat dari Tuhan.<sup>7</sup>

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai karakter erat hubungannya dengan Tuhan, seperti religius dalam pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.<sup>8</sup> Alquran banyak mengaitkan moralitas kepada Allah dan Rasulullah. Jadi, seorang muslim yang berkarakter mulia kepada sesama manusia harus memulainya dengan berkarakter mulia kepada Rasulullah. Sebelum seorang muslim mencintai sesamanya, bahkan mencintai diri sendiri, ia harus terlebih dahulu mencintai Allah dan Rasulullah. Karakter kepada Rasulullah yang lainnya adalah menaati dan mengikuti sunnah beliau serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Beliau. Islam melarang mendustakan Rasulullah dan

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Saudara Rifki sebagai pengurus anggota Kojan di dusun Mlangi pada hari Sabtu, 15 Juni 2019 pukul 21.30 WIB – 22.45 WIB.

<sup>8</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 44.

mengabaikan sunah-sunah Beliau.<sup>9</sup> Konsep karakter yang dimulai dari diri sendiri yaitu, konsistensi pola hidup sederhana, sikap mental yang selalu memelihara kesucian beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap kebajikan. Hal ini pada hakikatnya adalah cerminan akhlak yang mulia. Ajaran akhlak yang antipatif terhadap kebutuhan perubahan memiliki sejumlah prinsip yang lentur yang dapat mengarahkan warga masyarakat pada perubahan, misalnya prinsip membawa manfaat.<sup>10</sup>

Budaya akan mati apabila manusia mati, hal tersebut berkaitan dengan fakta bahwa kebudayaan itu dinamis dan relatif. Oleh karena itu, pembentukan budaya didasari oleh sejarah, pengalaman dan lingkungan.<sup>11</sup> Dari hasil observasi pendahuluan bersama bapak Kaelan, Rifki, Sihabuddin, Hadi dan Rozi Anwar, didapati bahwa, zaman dahulu Kesenian Kojan dilestarikan diberbagai desa selain dusun Mlangi. Seiring berjalannya waktu, berkurangnya minat untuk melestarikan suatu budaya membuat penerus generasi Kesenian Kojan berkurang. Oleh karena itu, Bapak Kaelan beserta Rifki berusaha membangkitkan kembali semangat generasi penerus Kesenian Kojan dengan memberikan pelatihan setiap seminggu sekali. Tidak hanya pelatihan suara dan gerak, melainkan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian Kojan. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian Kojan, diharapkan masyarakat menjadi lebih

---

<sup>9</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2017), hlm. 33.

<sup>10</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rodsdakarya, 2012). Hlm. 60.

<sup>11</sup>Dadang Aji Permana , “Orang Oseng di Aliyah dan Alas Malang, Banyuwangi, Jawa Timur”, *Diskusi Publik Agama dan Budaya Lokal yang diselenggarakan oleh LABEL-UIN Sunan Kalijaga dan AIFIS*. 2015. Hlm.10

memperhatikan budaya yang perlu dilestarikan dari nenek moyang supaya Kesenian Kojan tidak mati dan tidak menyebabkan berkurangnya generasi penerus Kojan.

Dari latar belakang di atas, menjadi penting jika peneliti ingin melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta. Hal ini dikarenakan, budaya Kojan merupakan budaya yang memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Budaya Kojan juga merupakan budaya Islam yang tentu harus terus dilestarikan lebih-lebih diamankan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik kesenian Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta?
2. Apa nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terdapat dalam kesenian Kojan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kesenian Kojan di kalangan masyarakat Mlangi Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan kesenian Kojan di masyarakat Mlangi Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan di masyarakat Mlangi Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesenian Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam segi teoritis dan praktis:

### a. Kegunaan Teoritis

Menambah wawasan dan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam konteks budaya, khususnya kesenian Kojan.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rujukan praktis kepada seluruh aktivis dalam dunia pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan.
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pemerintah kabupaten Sleman untuk mengelola kekayaan dan keberagaman budaya lokal masyarakat, sehingga terjaga kelestarian kesenian tradisional di masyarakat.

## **D. Kajian Pustaka**

Menurut pengamatan peneliti belum ada pembahasan penulisan serupa yang berkaitan dengan Kesenian Kojan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter

masyarakat Mlangi, Sleman, Yogyakarta. Namun demikian, sudah ada beberapa penulisan yang penulis jadikan sebagai titik tolak penulisan skripsi ini, penulisan tersebut yaitu:

1. Amin Fauzi, *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syeck Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji*, Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2011. Pada penelitian ini terdapat 80 halaman, IV bab dan xii romawi. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), adapun langkah-langkah yang digunakan meliputi: menentukan arti langsung, menjelaskan arti-arti yang implisit, menentukan tema, memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.

Penulisan skripsi di atas menunjukkan bahwa akhlak kepada Allah berupa, tawakal, syukur dan takwa. Akhlak kepada Rasulullah SAW berupa, beriman akan adanya Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW dan mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Akhlak terhadap diri pribadi berupa, sabar, bekerja keras, pemaaf, berinisiatif dan percaya diri. Akhlak dalam keluarga, berupa memberi nama anak yang bagus dan memberikan pendidikan yang bagus. Akhlak dalam bermasyarakat, berupa musyawarah, tolong menolong, menyebarkan salam, toleransi dan bersilaturahmi. Sedangkan implementasinya terhadap pendidikan akhlak pada proses pembelajaran

diantaranya dapat membentuk keimanan, kecerdasan, kepribadian yang terampil dan budi pekerti yang baik sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pedoman kitab yaitu Kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji. Pada penelitian ini juga membahas nilai-nilai karakter Islami mengenai akhlak kepada Rasulullah SAW. Akan tetapi, penelitian ini terdapat perbedaan yaitu terletak pada obyek penelitian. Pada skripsi Amin Fauzi mencakup pembahasan akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam masyarakat dan implementasi pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini mencakup nilai-nilai karakter Islami pada kesenian Kojan yang telah melalui akulturasi budaya Islam dan budaya Keraton.

2. Eka Kartini, *Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di desa Tungke Kec. Bengo Kab. Bone Sul-Sel (Studi Kasus Upacara Menre Aji (Naik Haji))*, Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam), 2013. Pada penelitian ini terdapat 74 halaman, III bab, dan xii romawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun teori yang digunakan dalam

---

<sup>12</sup>Amin Fauzi, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syeck Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul Al-Barzanji", *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), 2011, hlm. Xii.

penelitian ini yaitu teori akulturasi. Tujuannya, untuk mengetahui alasan atau penyebab mengapa pembacaan Barzanji selalu dilaksanakan pada upacara *Menre Aji*, serta mengetahui bentuk-bentuk akulturasi yang ada dalam tradisi Barzanji pada upacara *Menre Aji*.

Penulisan skripsi di atas menunjukkan bahwa adanya akulturasi Islam dengan budaya setempat (Pra-Islam). Terlihat pada ritual yang dilakukan sebelum pelaksanaan Barzanji dan juga pada makanan yang disajikan.<sup>13</sup>

Penelitian ini terdapat persamaan yaitu bahwasanya pembacaan Kitab Barzanji adalah hal yang lumrah ketika diadakan acara nikah, aqiqahan, supitan dan acara *praja* (hajatan) lainnya. Upaca *Menre Aji* dan kesenian Kojan merupakan akulturasi Islam dengan budaya setempat (pra-Islam). Sedangkan penelitian ini terdapat perbedaan pada pokok isi, skripsi Eka Kartini lebih memfokuskan pembahasan akulturasi dalam Barzanji pada upacara *Menre Aji*. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan.

3. Ahmadi, *Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Plosokuning, Desa Miortani, Kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga), 2015. Pada penelitian ini terdapat 68 halaman, V bab dan xi romawi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang

---

<sup>13</sup>Eka Kartini, "Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis di desa Tungke Kec. Bengo Kab. Bone Sul-Sel (Studi Kasus Upacara Menre Aji (Naik Haj))". *Skripsi*. (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam), 2013, hlm. Vii.

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Pendekatan ini membantu untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat, status, dan gaya hidup, sistem yang mendasari gaya dan pola hidup dan sebagainya. Pendekatan tersebut dilakukan dalam rangka mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan yang dibutuhkan guna mengetahui keadaan masyarakat yang bersangkutan. Adapun teori yang digunakan adalah teori fungsionalisme yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Inti dari teori fungsi budaya ini adalah segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Penulisan skripsi di atas menunjukkan bahwa shalawat Jawa *Ngelik* senantiasa dilestarikan oleh masyarakat Plosokuning sebagai sarana dakwah, sarana untuk memperkuat solidaritas sesama masyarakat dan sebagai ciri khas tradisi Keislaman masyarakat Plosokuning. Adapun usaha dalam melestarikan shalawat Jawa *Ngelik* adalah pembentukan kembali organisasi pemuda Masjid Plosokuning dan mengaktifkan kembali latihan rutin setiap seminggu sekali. Tidak lupa juga untuk memperkenalkan shalawat Jawa *Ngelik* keluar daerah.<sup>14</sup>

Shalawat Jawa *Ngelik* dan kesenian Kojan terdapat kesamaan dalam isi yang dibaca yaitu Kitab Al Barzanji karya Syech Ja'far Bin Hasan Bin Abd Al-Karim Bin As-Sayyid Muhammad Bin Abd Ar-Rasul

---

<sup>14</sup>Ahmadi, "Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik Di Plosokuning, Desa Miortani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta". *Skripsi*. (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga), 2015, hlm. Vi.

Al-Barzanji. Pelestarian kesenian Kojan dan shalawat Jawa *Ngelik* juga dilakukan untuk sarana dakwah, sarana memperkuat solidaritas masyarakat setempat, dan sebagai ciri khas tradisi keislaman yang ada di dusun Mlangi dan desa Plosokuning. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah skripsi karya Ahmadi lebih terfokuskan kepada shalawat Jawa *Ngelik*, sedangkan kesenian Kojan tidak dijelaskan secara mendetail dalam penulisan ini, hanya disinggung sedikit pembahasan tentang kesenian Kojan. Terdapat beberapa kelompok berbeda dalam pelaksanaan kesenian shalawat Jawa *Ngelik* dan Kojan, shalawat Jawa *Ngelik* biasanya dilaksanakan bagi bapak-bapak, sedangkan Kojan dilaksanakan bagi pemuda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan teori induktif, di mana menggunakan data sebagai pijakan awal dan data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.<sup>16</sup> Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi,

---

<sup>15</sup>Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

<sup>16</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.27.

berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tersebut.<sup>17</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siapa saja yang berperan sebagai pemberi sumber data bagi peneliti. Penentuan subjek penelitian yang peneliti lakukan dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Subyek pada penelitian ini adalah Bapak Kaelan sebagai pembimbing Kesenian Kojan, Rifki sebagai pengurus Kojan, Sihabuddin dan Hadi sebagai pemain Kesenian Kojan dan Rozi Anwar sebagai mantan pemain Kesenian Kojan.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>18</sup>

Informan yang dibutuhkan adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 68.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.<sup>19</sup>

#### 4. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Metode ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individu maupun kelompok. Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak.<sup>20</sup>

Adapun teknik *interview* yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif ...*, hlm. 221.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>21</sup>

Data yang dikumpulkan dengan wawancara antara lain: data tentang praktik kesenian Kojan di dusun Mlangi, nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kesenian Kojan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Kaelan, Rifki, Sihabuddin, Hadi dan Rozi Anwar.

#### b. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>22</sup> Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (*passive participation*) atau pengamatan yang dilakukan dengan datang di tempat kegiatan yang diamati, mendengarkan apa yang mereka ucapkan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati letak geografis dusun Mlangi, kehidupan ekonomi sosial dan budaya, mengumpulkan data mengenai kesenian Kojan di dusun Mlangi dan mengamati faktor penghambat dan pendukung kesenian Kojan di dusun Mlangi.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 320.

<sup>22</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 76.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 312.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>24</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif meliputi, sejarah lahirnya kesenian Kojan, letak geografis, dan praktik kesenian Kojan di dusun Mlangi. Data yang dibutuhkan untuk menguatkan penelitian dapat berupa foto, rekaman, buku atau skripsi dan file tentang kesenian Kojan.

### 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan pepaduan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup>

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Seiddel yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 21.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 227.

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>26</sup>

## 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>27</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membandingkan data dari informan satu dengan informan lain.
- b. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan di depan umum dengan wawancara yang dilakukan secara pribadi.

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-29 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

<sup>27</sup>Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Cet. Ke-30. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). hlm. 330.

- c. Menganalisis hasil wawancara dari berbagai sumber untuk kemudian disimpulkan serta dimintakan kesepakatan dengan sumber data.<sup>28</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran dalam penulisan skripsi, maka akan dijelaskan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, yaitu bab yang membahas pendahuluan yang berisi, latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian dan pembahasan pada bab-bab berikutnya. Bab ini merupakan kerangka dasar dalam penulisan skripsi.

*Bab Kedua*, yaitu bab yang membahas tentang landasan teori yang berisi: kajian tentang nilai, perkembangan nilai, dan ciri-ciri nilai. Kajian tentang pendidikan. Kajian tentang karakter, hubungan karakter dengan akhlak dan ciri-ciri karakter. Kajian tentang pendidikan karakter dan tujuan pendidikan karakter. Kajian tentang pendidikan karakter Islami. Kajian tentang Kesenian Kojan, wujud kesenian, pengertian Kojan dan unsur Kesenian Kojan. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini menjadi landasan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330-331.

*Bab Ketiga*, yaitu bab yang membahas tentang gambaran umum tentang letak geografis dusun Mlangi Sleman Yogyakarta, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, biografi Kiai Nur Iman, dan gambaran Kesenian Kojan.

*Bab Keempat*, yaitu bab yang membahas inti dari penelitian yang berisi, praktik kesenian Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta, nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada kesenian Kojan, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Kojan di dusun Mlangi Sleman Yogyakarta.

*Bab Kelima*, yaitu bab yang berisi, kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu, peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan.